

## Meningkatkan Hasil Belajar Pakat dengan Model PBL pada Materi Sepuluh Perintah Allah Kelas IV SD Santa Veronika Pekanbaru

Herlindawati

SD Santa Veronika Pekanbaru, Indonesia

Alamat: Jl. Pastoran, Palas, Kec. Rumbai, Kota Pekanbaru, Riau 28265

Korespondensi email: [herlindaw23@gmail.com](mailto:herlindaw23@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to examine the improvement of cognitive and affective learning outcomes in the creative dimension through the Problem-Based Learning (PBL) model among students at Santa Veronika Elementary School in Pekanbaru. The research is based on the issue of students' diverse religious backgrounds, which makes it difficult for them to understand the context and relevance of the Ten Commandments in everyday life. Additionally, the monotonous teaching methods contribute to low interest and poor learning outcomes. There is also a need to enhance students' social skills and piety towards God within the context of Catholic Religious Education (PAK) and character development. This research is a classroom action research consisting of four steps: planning, implementation, observation, and reflection in each cycle. The study was conducted over two cycles at Santa Veronika Elementary School in Pekanbaru, with fourth-grade students learning about the Ten Commandments as a guide for life. The study took place in September 2024. Data collection techniques included learning outcome tests and affective observation rubrics that assess the dimensions of faith, piety towards God, noble character, and teamwork. The data analysis was conducted using quantitative descriptive techniques. The results of the first cycle showed an improvement in students' learning outcomes and involvement, but the target was not fully achieved. In the second cycle, there was a significant increase in both learning outcomes and students' affective engagement. The study demonstrated a 30% increase in learning outcomes and student participation in PAK lessons. This research is expected to provide solutions to the low learning outcomes in Catholic Religious Education, particularly in the subject of the Ten Commandments for fourth-grade students at Santa Veronika Elementary School in Pekanbaru.*

**Keywords:** *Problem-Based Learning (PBL), Catholic Religious Education, Ten, God's Commandment, Cognitive learning outcomes*

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif dan afektif pada dimensi kreatif melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) pada siswa di SD Santa Veronika Pekanbaru. Penelitian ini didasarkan pada masalah penelitian yaitu latar belakang agama yang beragam mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami konteks dan relevansi Sepuluh Perintah Allah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga metode pembelajaran yang monoton menyebabkan minat dan hasil belajar yang rendah. Disisi lain kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan sosial dan ketakwaan terhadap Tuhan dalam konteks PAK dan Budi Pekerti. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan langkah penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada tiap siklusnya. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang dilaksanakan di SD Santa Veronika Pekanbaru pada siswa kelas IV dengan materi Sepuluh Perintah Allah sebagai Pedoman Hidup. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2024. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar dan rubrik pengamatan afektif dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia serta gotong royong. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian siklus I yaitu menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan keterlibatan siswa, namun belum mencapai target yang diharapkan. Pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan dalam hasil belajar dan afektif siswa. Peningkatan yang dapat dibuktikan dari hasil penelitian adalah 30% peningkatan hasil belajar dan keterlibatan peserta didik dalam belajar PAK. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan elaja bagi rendahnya hasil belajar siswa dalam mata elajaran Pendidikan Agama Katolik, khususnya materi Sepuluh Perintah Allah di kelas IV SD Santa Veronika Pekanbaru.

**Kata kunci:** Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), Pendidikan Agama Katolik, Sepuluh, Perintah Allah, Hasil belajar kognitif

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah sarana strategis untuk meningkatkan intelektual, sikap, dan keterampilan siswa, dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar beriman, berakhlak mulia, berilmu, dan bertanggung jawab. Kurikulum yang baik harus dinamis dan sesuai dengan perkembangan zaman serta kebutuhan murid, seperti Kurikulum Merdeka. Pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk siswa yang beriman dan berakhlak mulia, termasuk melalui pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK). Di SD Santa Veronika Pekanbaru, pembelajaran PAK menghadapi tantangan karena siswa dari latar belakang agama yang beragam dan metode pembelajaran yang monoton, menyebabkan minat dan hasil belajar yang rendah.

Untuk mengatasi masalah tersebut, penerapan model Problem Based Learning (PBL) diharapkan dapat menjadi solusi. PBL melibatkan siswa dalam pemecahan masalah nyata yang sesuai dengan materi, mendorong pemikiran kritis dan partisipasi aktif. Dengan metode ini, siswa diharapkan lebih termotivasi, kreatif, dan tertantang dalam pembelajaran PAK, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar mereka. Penelitian ini berfokus pada peningkatan hasil belajar PAK dengan model PBL pada materi Sepuluh Perintah Allah di kelas IV SD Santa Veronika Pekanbaru.

### **Landasan Teori**

#### **Hasil Belajar**

##### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah tingkat pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup penguasaan pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap. Hasil belajar menunjukkan seberapa baik seorang siswa telah memahami materi yang diajarkan, mampu menerapkannya dan berkembang secara kognitif, afektif serta psikomotorik. Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran dinilai melalui ujian, tugas, observasi atau evaluasi.

##### **b. Cara Meningkatkan Hasil Belajar**

###### **1) Metode Pembelajaran yang Interaktif dan Inovatif**

Menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, inovatif, dan sesuai dengan gaya belajar siswa. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru

###### **2) Penggunaan Media dan Alat Peraga**

Menggunakan media dan alat peraga yang relevan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi dan mengembangkan keterampilannya

3) Pembelajaran Berbasis Masalah

Menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar dan memecahkan masalah

4) Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa ditempatkan dalam kelompok dan diberi tugas untuk mencari jawaban dan menyelesaikan pekerjaan, yang dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah.

5) Motivasi dan Keterlibatan Siswa

Meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa sangat berpengaruh pada hasil belajar. Guru perlu menciptakan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa

## **Kurikulum Merdeka**

### **a. Pengertian Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang memberikan fleksibilitas lebih besar kepada sekolah dan guru dalam merancang proses belajar mengajar. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara lebih mendalam dan relevan dengan minat serta bakat mereka.

### **b. Tujuan Kurikulum Merdeka**

Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan fleksibilitas, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuat proses belajar mengajar lebih menarik dan memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam mengeksplorasi dan mengembangkan potensi hasil dan bakat mereka. Mengembangkan potensi peserta didik Kurikulum ini dirancang untuk membantu peserta didik **mengembangkan** potensi mereka secara optimal. . Kurikulum Merdeka membekali peserta didik dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

### **c. Karakteristik Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka menekankan pendekatan yang berpusat pada siswa, dimana kebutuhan, hasil dan potensi peserta didik menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran, kurikulum ini memberikan fleksibilitas kepada guru dan sekolah untuk menyesuaikan metode, materi, dan tempo pembelajaran sesuai dengan karakteristik

dan kebutuhan siswa. Menciptakan peserta didik yang beriman, bertakwa, berkebinekaan global, bergotong-royong, kreatif, mandiri dan bernalar kritis. penyederhanaan materi dan fokus pada konsep-konsep esensial yang perlu dikuasai siswa, sehingga pembelajaran semakin mendalam dan bermakna. Perlunya pengembangan keterampilan, berfikir kritis, kreatif, kolaboratif dan komunikatif. Mengintegrasikan berbagai kedisiplinan ilmu untuk pembelajaran yang holistic. Membimbing siswa dalam mengeksplorasi dan mengembangkan potensi diri. Karakteristik ini membuat kurikulum merdeka lebih dinamis dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern.

### **Pendidikan Agama Katolik Fase B Pada Kurikulum Merdeka**

Pendidikan Agama Katolik adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Gereja Katolik, dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Fase B adalah fase yang diperuntukkan bagi Pendidikan Sekolah Dasar atau sederajat kelas 3 dan 4. Itu artinya, semua siswa yang berada di kelas 3 dan 4 berada pada fase yang sama. Sama seperti fase A, rumusan capaian pembelajarannya juga mengacu pada fase, tidak lagi menurut kelas seperti kurikulum sebelumnya, dengan adanya pembagian fase ini pendidik lebih mudah mengukur kemampuan peserta didik sesuai tingkat fase dan usia peserta didik

### **Dimensi Profil Pelajar Pancasila**

#### **a. Dimensi Gotong Royong**

Pelajar yang memiliki dimensi gotong royong adalah pelajar yang menunjukkan sikap kerja sama, empati dan kontribusi aktif dalam kehidupan sosialnya. Pelajar menerapkan nilai-nilai kebersamaan, saling mendukung dan tolong menolong, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. (Kemendikbudristek, 2022)

#### **b. Mampu Bekerja sama dengan baik**

Pelajar yang gotong royong bisa bekerja dengan orang lain dalam tim atau kelompok dengan efektif. Mampu mengetahui bagaimana berkomunikasi, mendengarkan, dan menghargai pendapat orang lain. Pelajar yang gotong royong di dalam kelompoknya merasa dihargai dan kontribusi mereka diakui.

**c. Peduli terhadap orang lain**

Pelajar yang gotong royong memiliki rasa empati yang tinggi terhadap teman-temannya atau sekitarnya. Akan peka terhadap masalah atau kebutuhan orang lain dan berusaha untuk membantu, baik melalui tindakan langsung maupun dukungan moral.

**d. Aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial**

Pelajar yang gotong royong tidak ragu untuk terlibat dalam kegiatan sosial seperti kerja bakti, kegiatan amal dalam komunitas. Mereka merasa bertanggung jawab untuk berkontribusi pada kesejahteraan bersama dan siap memberikan waktu serta tenaga.

**e. Suka berbagi**

Pelajar dengan dimensi gotong royong suka berbagi baik dalam hal pengetahuan atau ide. Mereka merasa bahwa berbagi adalah bagian penting dalam membangun hubungan yang baik dengan orang lain dan menciptakan lingkungan yang mendukung.

**f. Toleransi dan menghargai pendapat**

Pelajar yang gotong royong juga mampu bekerjasama dalam perbedaan. Mereka menghargai perbedaan pendapat, latar belakang dan memahami keberagaman merupakan kekuatan dalam mencapai tujuan bersama.

**Model Problem Based Learning**

**a. Pengertian Model Pembelajaran PBL**

Problem Based Learning adalah suatu metode intruksional yang menantang siswa agar belajar untuk belajar bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi (pemecahannya). Masalah dikaitkan dengan keingintahuan serta kemampuan analisis siswa untuk berpikir kritis analisis dan untuk mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai. Proses pembelajaran Problem Based Learning ini menggunakan pendekatan yang sistematis untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kerier dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Problem Based Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemcahan masalah, serta memperoleh pengetahuan konsep yang esensial.

**b. Kemampuan Memecahkan Masalah.**

Menurut Irmina umi Purwanti (2002) Kemampuan adalah suatu bentuk pengertian yang sedang dibicarakan seseorang dapat dikatakan kemampuan memahami, ia dapat menjelaskan suatu situasi, menafsirkan grafis, mengubah hukum ke dalam persamaan matematis, mengubah persamaan matematis ke dalam suatu kalimat dan menafsirkan tabel. Sedang menurut Slameto Kemampuan adalah kecakapan yang terdiri dari kecakapan menghadapi, menyesuaikan diri secara cepat dan efektif, relevan dengan mempelajari dengan cepat. (Slameto, 1998)

Chaplin berpendapat bahwa kemampuan (ability) merupakan daya kekuatan untuk melakukan sesuatu perbuatan. Kemampuan merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktik. Kemampuan menunjukkan suatu kegiatan yang dapat dilakukan sekarang, sedang aptitude menunjukkan adanya latihan atau pendidikan sebelum suatu perbuatan dapat dilakukan pada waktu mendatang. Kapasitas menyangkut suatu kemampuan yang sepenuhnya bisa dikembangkan dimasa mendatang asal disertai pengkondisian secara optimal. (Chaplin, 1989)

Pada dasarnya kompetensi adalah kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang terdapat pada semua orang. Untuk itu kemampuan dapat dikembangkan melalui beberapa aspek. Aspek dari dalam diri sendiri dan aspek dari lingkungan serta adanya pembiasaan latihan secara terus menerus dan berusaha sekuat tenaga dan pikiran sehingga kemampuan itu dapat berkembang dengan optimal. Kemampuan pada seseorang sangatlah berbeda-beda ada yang condong ke akademik ada yang condong ke keterampilan (skill) maka dengan adanya perbedaan itu masing-masing individu, tingkat kemampuan akan berbeda-beda.

**c. Sintaks Model Problem Based Learning**

Model Problem Based Learning dapat dijalankan apabila pengajar siap dengan perangkat yang diperlukan (masalah, pelengkap lainnya) untuk membentuk kelompok-kelompok kecil.

Model pembelajaran PBL memiliki beberapa tahap atau sintak yang khas, yaitu:

1) Orientasi peserta didik pada masalah

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, pengajuan masalah, memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya. Masalah dapat ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui bahan bacaan, internet, atau wawancara

2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. Peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Peserta didik bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan masalah tersebut. Peran guru memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing.

3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok

Peserta didik mencari informasi dari berbagai sumber untuk menemukan solusi. Disini guru memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data selama proses penyelidikan. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapat penjelasan pemecahan masalah.

4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, model dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan kelompoknya. Siswa menyusun hasil temuan mereka dan mempresentasikannya di depan kelas. Guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan.

5) Menganalisis dan mengevaluasi

Peserta didik melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang telah dicapai serta merefleksikannya. Guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok memberikan umpan balik kepada kelompok lain. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan langkah penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada tiap siklusnya. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Tempat penelitian di SD Santa Veronika Pekanbaru. pada siswa kelas IV dengan materi Sepuluh Perintah Allah sebagai Pedoman Hidup. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2024. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar dan rubrik pengamatan afektif. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* di SD Santa Veronika Pekanbaru khususnya pada kelas IV Fase B dengan materi Sepuluh Perintah Allah sebagai Pedoman Hidup. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengikuti alur penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart. Langkah kerja dalam penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflecting*). Dalam pelaksanaan pembelajarannya peneliti menggunakan tahapan siklus 1 dan siklus 2. Adapun hal-hal yang akan diuraikan meliputi deskripsi dari tiap siklus dan hasil dari penelitian berikut:

#### a. Siklus 1

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 17 September 2024 pada jam pembelajaran PAK di SD Santa Veronika Pekanbaru Jumlah siswa yang terlibat dalam pembelajaran adalah 24 orang yang terbagi atas 6 kelompok. Adapun kegiatan siklus I sebagai berikut:

##### 1) Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus I dilakukan dengan berkoordinasi dengan teman sejawat yang akan membantu selama pengamatan. Koordinasi dilakukan untuk membahas perencanaan pelaksanaan tindakan/skenario pembelajaran dan berbagai persiapan pembelajaran seperti modul ajar, materi ajar, instrumen penilaian (lembar observasi) dan soal pilihan ganda dengan tema Sepuluh Perintah Allah sebagai Pedoman Hidup. Selain itu, peneliti mempersiapkan data pengelompokan peserta didik ke dalam 6 kelompok (data terlampir).

**Tabel 1.** Sebaran kelompok

Nama Kelompok	Nama Siswa dalam kelompok
Kelompok 1	Karen Olivia Pasaribu Noel Novendi Mikha Pasaribu Muhammad Ikhsan
Kelompok 2	Petrus Jonatan Anastasya Simanjuntak Claudia Sinaga Nikodemus Pardede
Kelompok 3	Loanie Siboro Louis Sianipar Gabriel Hot Asi William Divost
Kelompok 4	Ariya Gideon Alia Situmorang Frans Hutapea

	Sherill Hutagalung
Kelompok 5	Lionel Sagala Adelia Alexia Sinar Bagariang Putra Sihombing
Kelompok 6	Adel Tambunan Jonatan Smith Alvaro Siregar Awal Junior

## 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I dengan model pembelajaran Problem Based Learning dilaksanakan pada hari Selasa, 17 September 2024 selama 3 x 40 menit. Guru melakukan proses pembelajaran berdasarkan modul ajar yang telah ditetapkan untuk disimulasikan di kelas IV dengan materi Sepuluh Perintah Allah sebagai Pedoman Hidup. Pembelajaran dimulai dengan doa, motivasi dan apersepsi. Dalam kegiatan ini guru menjelaskan pada peserta didik tentang materi Arti Penting Peraturan, selain mendengarkan penjelasan guru, para peserta didik melihat video, mencermati video dan menjawab pertanyaan untuk mengarahkan pada materi Sepuluh Perintah Allah sebagai Pedoman Hidup. Pelaksanaan tindakan berdasarkan modul ajar yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pada siklus I, pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua pertemuan dengan memahami materi Arti Pentingnya Peraturan dan Fungsi Peraturan dengan menggunakan model pembelajaran PBL.

## 3) Pengamatan

Tes Sumatif berupa pilihan ganda serta observasi dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang akurat. Dari hasil tes sumatif peserta didik dan observasi menghasilkan data dari lembar nilai sumatif dan lembar pengamatan nilai beriman dan bertakwa kepada Tuhan dan nilai gotong royong.

### a) Hasil Belajar Kognitif Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 17 September 2024 pada jam pembelajaran PAK di SD Santa Veronika Pekanbaru. Jumlah siswa yang terlibat dalam pembelajaran adalah 24 orang. Pada akhir siklus, guru melakukan tes dalam bentuk soal pilihan ganda untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan.

Dari 24 peserta didik, hasil catatan menunjukkan bahwa 37,5% peserta didik memiliki hasil belajar sangat tinggi. 33,3% peserta didik memiliki hasil belajar tinggi, 20,8 % peserta didik memiliki hasil belajar sedang, dan 16,7% peserta didik memiliki hasil belajar rendah. Jika digambarkan dalam diagram hasil dari Siklus I hasil belajar peserta didik adalah:

- (a) Hasil belajar sangat tinggi = 9 peserta didik (37,5%)
- (b) Hasil belajar tinggi = 8 peserta didik (33,3%)
- (c) Hasil belajar sedang = 5 peserta didik (20,8%)
- (d) Hasil belajar rendah = 4 peserta didik (16,7%)



**Gambar 1.** Presentase jumlah peserta didik berdasarkan hasil belajar pada siklus I  
b) Profil Pelajar Pancasila (P3)

Dari 24 peserta didik, hasil catatan observasi menunjukkan bahwa :

- (a) Sikap Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan:

55% peserta didik menunjukkan sangat berkembang, 30% berkembang sesuai harapan, dan 15% sedang berkembang dalam sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan.

- (b) Sikap Kepedulian

52% peserta didik menunjukkan sangat berkembang, 35% berkembang sesuai harapan, dan 13 % sedang berkembang dalam sikap kepedulian.

Jika digambarkan dalam diagram hasil dari Siklus I sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan dan kepedulian peserta didik:

- a) Sikap Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan :

- Sangat Berkembang (55%):  $24 \times 0.55 = 13$  peserta didik
- Berkembang Sesuai Harapan (30%):  $24 \times 0.30 = 7$  peserta didik

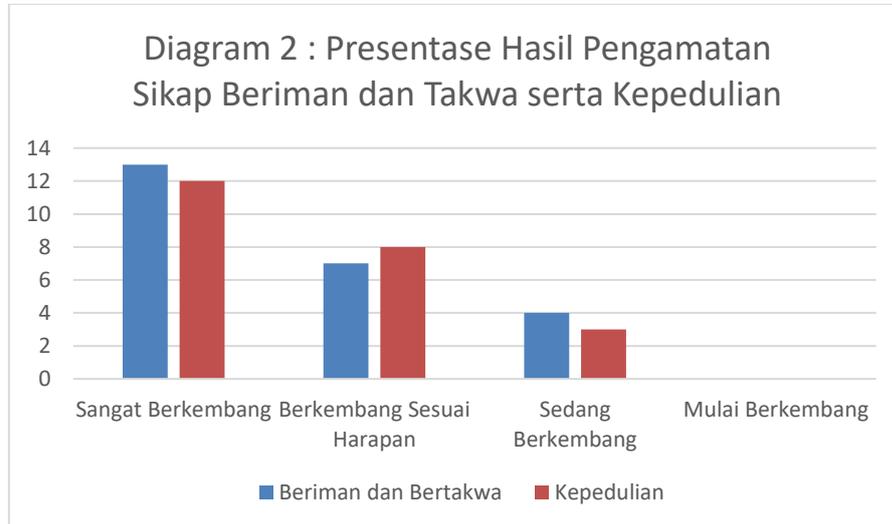
□ Sedang Berkembang (15%):  $24 \times 0.15 = 4$  peserta didik

b) Sikap Kepedulian

□ Sangat Berkembang (52%):  $43 \times 0.52 = 12$  peserta didik

□ Berkembang Sesuai Harapan (35%):  $43 \times 0.35 = 8$  peserta didik

□ Sedang Berkembang (13%):  $43 \times 0.13 = 3$  peserta didik



**Gambar 2.** Presentase Hasil Pengamatan Sikap Beriman dan Takwa serta Kepedulian

4) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui keefektifan dari pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Selain itu refleksi ini digunakan sebagai bahan perbaikan untuk siklus berikutnya. Setelah melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus I dari pertemuan I dan II, maka selanjutnya diadakan refleksi dalam bentuk diskusi atas kegiatan dalam proses penelitian. Segala kegiatan dalam proses pembelajaran didiskusikan antara observer dan peneliti. Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran Agama materi Sepuluh Perintah Allah sebagai Pedoman Hidup dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I dari pertemuan 1 dan 2 penulis melakukan refleksi atas pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Dari observasi yang telah dilakukan oleh observer saat pembelajaran berlangsung dapat diperoleh informasi sebagai berikut:

a) Kelebihan

- Rancangan kegiatan pembelajaran terprogram baik.
- Siswa lebih antusias untuk belajar.
- Proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

- Kegiatan pembelajaran lebih menarik.
- Guru dalam melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran PBL sudah baik dan sesuai dengan langkah-langkah PBL.

b) Kekurangan (Hambatan)

- Kurangnya mengaitkan materi yang diajarkan dengan materi yang telah lalu.
- Dalam kegiatan berkelompok, siswa masih ragu-ragu dalam mengambil keputusan.
- Banyak siswa yang malu saat mendapat giliran presentasi dan membuat suara mereka kurang jelas.
- Siswa masih kurang dapat memperhatikan pelajaran.
- Pada saat ada kelompok yang menjelaskan di depan kelas masih terdapat siswa yang mengobrol dengan temannya.
- Kurangnya motivasi yang diberikan oleh pengajar.
- Siswa masih kesulitan dalam mencari informasi.

Berdasarkan refleksi untuk siklus I masih terdapat banyak kekurangan, peneliti berupaya mengatasi kekurangan tersebut dengan mempelajari materi yang lalu agar dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan, lebih memotivasi siswa dalam belajar, dan pengajar akan membimbing siswa dalam mencari informasi dari berbagai sumber belajar. Dalam penguasaan kelas, pengajar harus menjadikan pembelajaran lebih menarik agar siswa termotivasi dalam belajar. Dari perbaikan tersebut diharapkan pembelajaran siklus II dapat dilaksanakan dengan lebih baik dan kekurangan pada siklus I tidak terulang untuk siklus II.

Kendala yang dialami guru adalah mempersiapkan soal HOTS. Guru kurang memiliki pengalaman untuk membuat soal HOTS. Siswa juga terbiasa dengan soal-soal yang mudah sehingga proses berpikir tingkat tinggi masih harus ditingkatkan. Dari hasil tersebut, guru akan melakukan perbaikan di siklus II sehingga target capaian dapat tercapai ataupun terlampaui dengan baik

**b. Siklus 2**

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 September pada jam pembelajaran PAK di SD Santa Veronika Pekanbaru. Jumlah siswa yang terlibat dalam pembelajaran adalah 24 orang yang terbagi atas 6 kelompok.

## **1) Perencanaan**

Perencanaan untuk siklus II didasarkan pada refleksi yang telah dilakukan pada siklus I. Berdasarkan refleksi siklus I masih terdapat banyak kekurangan sehingga peneliti berupaya mengatasi kekurangan tersebut dengan mempelajari materi yang lalu agar dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan, lebih memotivasi siswa dalam belajar, dan pengajar akan membimbing siswa dalam mencari informasi dari berbagai sumber belajar. Dalam penguasaan kelas, pengajar harus menjadikan pembelajaran lebih menarik agar siswa termotivasi dalam belajar. Dari upaya yang dilakukan oleh peneliti, pada siklus II diharapkan kekurangan yang terjadi pada siklus I dapat teratasi.

## **2) Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan berdasarkan modul ajar yang telah dibuat. Pertemuan pertama Siklus II dilaksanakan pada 23 September 2024. Sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu mempersiapkan materi dan alat peraga yang akan diberikan pada pertemuan pertama Siklus II. Peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti daftar presensi siswa, lembar kerja siswa, lembar observasi guru dan siswa, PPT, dan kitab suci. Pelaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan dilakukan 3 x 35 menit. Kegiatan awal pembelajaran dilaksanakan dengan guru mengucapkan salam, guru meminta salah satu dari siswa untuk memimpin doa. Guru melakukan absensi kehadiran siswa dan menanyakan adakah siswa yang tidak hadir. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai pembelajaran. Guru memotivasi peserta didik untuk lebih fokus dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya guru menginformasikan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, tanya jawab dengan peserta didik berkaitan dengan materi ajar yang telah diberikan minggu lalu. Setelah itu peserta didik menjawab pertanyaan pemantik dari guru. Kegiatan inti, guru mengajak siswa membaca narasi dan menonton video, lalu siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan mendiskusikan pertanyaan seputar video atau narasi yang sudah disediakan. Setelah siswa selesai mengerjakan pertanyaan lewat diskusi, mereka diminta membuat laporan berdasarkan diskusi mereka. Guru membimbing siswa untuk membuat laporan dan kesimpulan dari diskusi siswa. Setelah membuat laporan, perwakilan kelompok diminta untuk membacakan hasil laporan mereka dan siswa kelompok lain diminta menanggapi laporan dari kelompok yang presentasi. Guru memberikan penegasan atas laporan siswa.

Kegiatan akhir/penutup, guru bersama dengan siswa membuat rangkuman tentang pembelajaran hari ini. Guru dan siswa merefleksi pembelajaran yang telah berlangsung. Guru mengakhiri pembelajaran dengan meminta satu orang siswa memimpin doa penutup dan memberi salam. Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam. Setelah dilaksanakannya kegiatan evaluasi pembelajaran pada akhir pertemuan 2 dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), hasil evaluasi dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada siklus I, hasil belajar Agama siklus II mengalami peningkatan.

### 3) Pengamatan

Dalam Siklus II ini berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar. Selain itu juga ada peningkatan dalam sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan dan sikap kepedulian selama proses pembelajaran

#### a) Hasil belajar peserta didik

Dari 24 peserta didik, hasil catatan observasi menunjukkan bahwa sekitar 70% peserta didik memiliki hasil belajar yang sangat tinggi selama pembelajaran berlangsung, 25% peserta didik memiliki hasil belajar yang tinggi, 5% peserta didik memiliki hasil belajar sedang. Jika digambarkan dalam diagram hasil dari Siklus II hasil belajar peserta didik:

- Hasil Belajar Sangat Tinggi (70%):  $24 \times 0.70 = 17$  peserta didik
- Hasil Belajar Tinggi (25%):  $24 \times 0.25 = 6$  peserta didik
- Hasil Belajar Sedang (5%):  $24 \times 0.05 = 1$  peserta didik



**Gambar 3.** Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

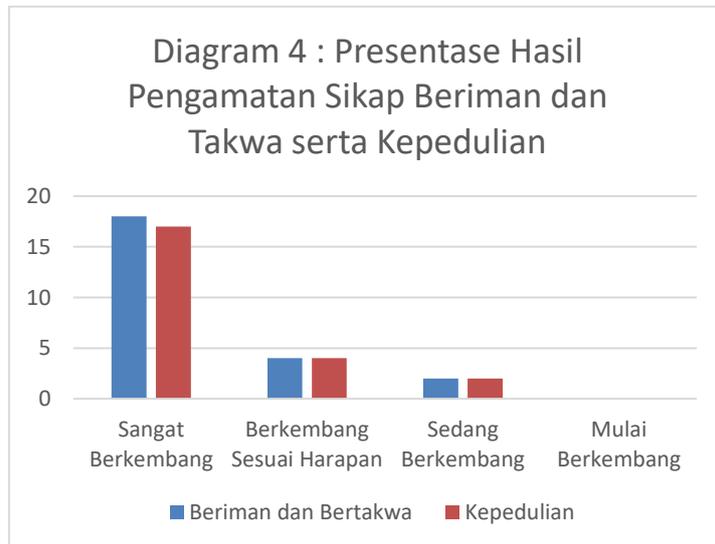
b) Profil Pelajar Pancasila (P3)

Dari 24 peserta didik, hasil catatan observasi menunjukkan bahwa :

- Sikap Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan:  
75% peserta didik menunjukkan sangat berkembang, 15% berkembang sesuai harapan, dan 10% sedang berkembang dalam sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan.
- Sikap Kepedulian  
70% peserta didik menunjukkan sangat berkembang, 20% berkembang sesuai harapan, dan 10 % sedang berkembang dalam sikap kepedulian.

Jika digambarkan dalam diagram hasil dari Siklus I sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan dan kepedulian peserta didik:

- a) Sikap Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan :
- Sangat Berkembang (75%):  $24 \times 0.75 = 18$  peserta didik
  - Berkembang Sesuai Harapan (15%):  $24 \times 0.15 = 4$  peserta didik
  - Sedang Berkembang (10%):  $24 \times 0.10 = 2$  peserta didik
- b) Sikap Kepedulian
- Sangat Berkembang (70%):  $24 \times 0.70 = 17$  peserta didik
  - Berkembang Sesuai Harapan (20%):  $24 \times 0.20 = 5$  peserta didik
  - Sedang Berkembang (10%):  $24 \times 0.10 = 2$  peserta didik



**Gambar 4.** Presentase Hasil Pengamatan Sikap Beriman dan Takwa serta Kepedulian

#### **4) Refleksi**

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran siklus II dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 maka diadakan refleksi dalam bentuk diskusi dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran PBL sudah termasuk dalam kategori sangat baik. Maka semua indikator pada siklus II telah tercapai.

Berdasarkan hasil belajar pada siklus II, siswa yang mahir mencapai target meningkat 17 peserta didik dengan persentase 70%, yang cakap 5 siswa dengan persentase 20 %, dan yang layak 10% dan yang baru berkembang tidak ada. Rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari 50 menjadi 70. Dilihat dari hasil belajar pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan.

##### **a) Peningkatan dari Siklus I dan II**

###### **a. Hasil Belajar Peserta Didik**

Data menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada Siklus I terdapat 9 peserta didik yang memiliki hasil belajar sangat tinggi namun mengalami peningkatan pada Siklus II menjadi 12 peserta didik. Kemudian peserta didik yang memiliki hasil belajar tinggi pada siklus I dan II berjumlah 8 peserta didik. Kemudian peserta didik yang memiliki motivasi sedang dari 5 peserta didik turun menjadi 2 peserta didik pada siklus II. Pada peserta didik yang memiliki motivasi rendah pada siklus I berjumlah 4 peserta didik turun drastis menjadi 0 pada siklus II. Dari hasil di atas, terlihat bahwa ada peningkatan signifikan dalam hasil belajar peserta didik dari Siklus I ke Siklus II. Total peserta didik yang menunjukkan motivasi sangat tinggi meningkat, sementara motivasi sedang mengalami penurunan. Secara keseluruhan, penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) telah efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Jika digambarkan peningkatan motivasi belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II tersebut dalam diagram batang maka seperti berikut:



**Gambar 5.** Perbandingan hasil persentase Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I dan II

b. Profil Pelajar Pancasila

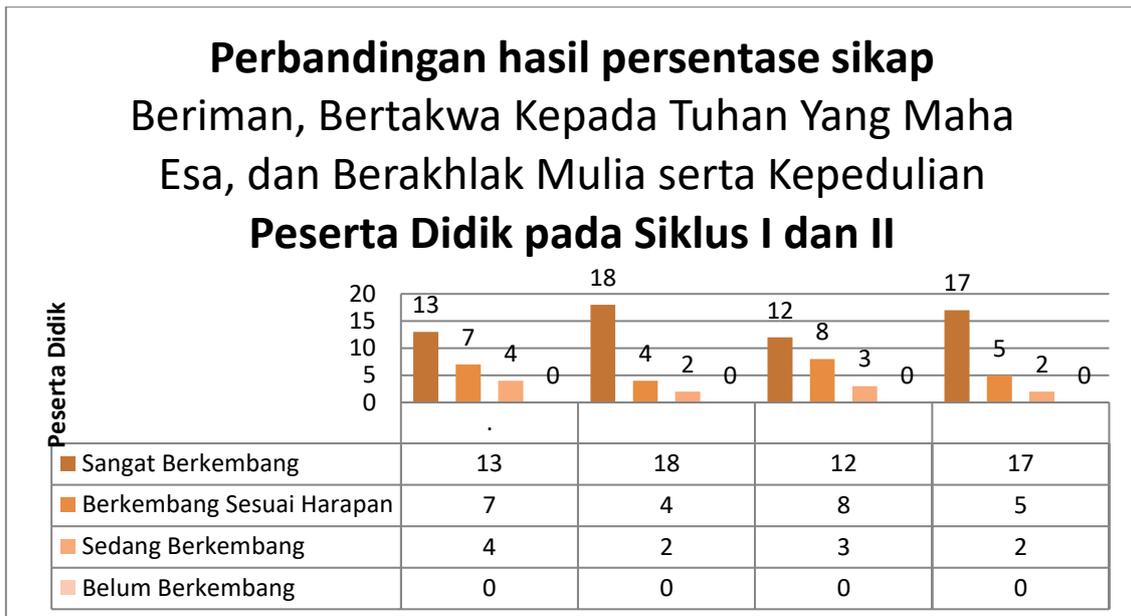
**Sikap Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia**

Berdasarkan data yang disajikan pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan sikap Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia peserta didik. Terlihat bahwa dari 13 peserta didik yang sangat berkembang dalam sikap Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia pada siklus I meningkat menjadi 18 peserta didik pada siklus II. Kemudian jumlah peserta didik yang berkembang sesuai harapan dan sedang berkembang mengalami penurunan jumlahnya pada siklus II.

**Sikap Kepedulian**

Dari data yang telah dipaparkan pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan sikap kepedulian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning. Terlihat bahwa dari 12 peserta didik yang sangat berkembang dalam sikap kepedulian pada siklus I meningkat menjadi 17 peserta didik pada siklus II. Kemudian jumlah peserta didik yang berkembang sesuai harapan dan sedang berkembang mengalami penurunan jumlahnya pada siklus II.

Jika digambarkan peningkatan sikap Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia serta kepedulian peserta didik pada siklus I dan siklus II tersebut dalam diagram batang maka seperti berikut:



**Gambar 6. Perbandingan hasil persentase sikap Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia serta Kepedulian Peserta Didik pada Siklus I dan II**

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian melalui pengamatan/observasi baik motivasi belajar maupun karakter P3 (Sikap Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan dan Berakhlak Mulia serta Gotong royong) peserta didik pada siklus I dan II, maka akan dipaparkan pembahasan hasil penelitian.

a. Pengaruh Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Penerapan model pembelajaran problem based learning pada materi Sepuluh Perintah Allah sebagai Pedoman Hidup menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar peserta didik. Dari data, terdapat peningkatan hasil belajar sangat tinggi dari 9 peserta didik pada siklus I menjadi 17 peserta didik pada siklus II. Model Pembelajaran Problem Based Learning sangat membantu pembelajaran menjadi lebih relevan dan interaktif, serta dapat mendorong siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran

b. Peningkatan Karakter Profil Pelajar Pancasila

Observasi perkembangan karakter siswa pada sikap Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan dan Berakhlak Mulia serta Gotong royong menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Secara keseluruhan, terdapat peningkatan dalam sikap Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan dan Berakhlak Mulia serta Gotong royong dari siklus I ke siklus II. Meskipun ada penurunan pada kategori "berkembang sesuai harapan" dan "sedang berkembang," peningkatan jumlah peserta didik yang

menunjukkan sikap "sangat berkembang" menunjukkan efektivitas menggunakan model Problem Based Learning dalam kegiatan pembelajaran. Model PBL juga meningkatkan kemampuan siswa dalam bergotong royong dan bernalar kritis.

Dengan pendekatan yang lebih reflektif dan interaktif, PBL menunjukkan potensi untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan dan Berakhlak Mulia serta Gotong royong dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di kelas IV SD.

#### **4. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran Pakat dengan materi Sepuluh Perintah Allah sebagai Pedoman Hidup kelas IV telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Beberapa poin yang dapat diambil sebagai berikut:

a. Peningkatan Pemahaman Siswa

Penerapan model PBL terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Sepuluh Perintah Allah sebagai Pedoman Hidup. Hal ini ditunjukkan dari hasil evaluasi yang mengalami peningkatan signifikan dari siklus I hingga siklus II.

b. Keterlibatan Aktif Siswa

Penggunaan model PBL mendorong siswa untuk lebih aktif dalam diskusi kelompok, bertanya dan mencari solusi dari permasalahan yang diberikan. Hal ini juga membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna

c. Peningkatan Hasil Belajar

Penggunaan model PBL mendorong siswa untuk lebih aktif dalam diskusi

Penerapan model pembelajaran PBL terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil tes siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan yang signifikan, baik dari segi nilai rata-rata kelas maupun jumlah siswa yang mencapai standar ketuntasan minimal (KKM)

#### **Saran**

a. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan dapat mendukung penerapan model pembelajaran inovatif seperti PBL.

b. Bagi Guru

Guru diharapkan lebih sering mengimplementasikan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam proses pengajaran. Penggunaan model PBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif siswa tetapi juga membantu mereka memahami nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Peserta Didik

Proses belajar yang melibatkan pemecahan masalah akan membantu peserta didik untuk lebih memahami materi yang dipelajari dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dapat menjadi referensi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

## **REFERENSI**

Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Fase B [CP & ATP - Pendidikan Agama Katolik Dan Budi Pekerti Fase B \(kemdikbud.go.id\)](https://www.kemdikbud.go.id)

Janu, Fransiskus, 2023. Prosocial Engagement Dalam Pendidikan Agama Katolik

Kemendikbudristek No. 56 Tahun 2022 Pedoman Penerapan Kurikulum dalamrangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka).

Nofziarni<sup>1</sup>, Aisyah, dkk., 2019. Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* Volume 3 Nomor 4 Tahun 2019 Halaman 2016-2024.

Pare, Alsin, 2023. Kesiapan Peserta Didik Melaksanakan Profil Pancasila dala Kuriikulum Merdeka pada Sekolah Menengah Agama Katolik Negeri Ende. *Journal Educandum* Volume 9 Nomor 1.

Pare, Alsin, 2023. Kesiapan Peserta Didik Melaksanakan Profil Pancasila dala Kuriikulum Merdeka pada Sekolah Menengah Agama Katolik Negeri Ende. *Journal Educandum* Volume 9 Nomor 1.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2009 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2009 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Volume 2 Nomor 1.

Yosep Atok, 2020. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Agama Katolik dan Budi Pekerti Melalui Penerapan Model Pembelajaran Questioning. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, Vol. 5, No. 2.